

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita usia subur merupakan wanita dalam usia reproduktif yaitu antara usia 15-49 tahun (Kemenkes, 2011). Masalah dalam kesehatan reproduksi wanita salah satunya keputihan. Keputihan apabila tidak ditanggapi dengan serius akan memicu masalah yang lebih besar dan dapat mengakibatkan kemandulan dan gejala awal kanker (Rozi dalam Yani, 2017).

Angka kejadian keputihan di Indonesia sebesar 75% terjadi pada wanita minimal satu kali dalam hidupnya. Jumlah wanita yang pernah mengalami keputihan untuk daerah Jawa Tengah sebanyak 50%, keputihan yang dialami wanita usia subur di Boyolali 30%. Penyebab keputihan pada wanita usia subur salah satunya karena penggunaan jenis pembalut yang tidak tepat saat menstruasi, cuaca lembab sehingga mudah terinfeksi jamur (Dinkes, 2019).

Keputihan dapat dicegah melalui gaya hidup yang sehat seperti membersihkan vagina dengan tisu sekali usap, dan tidak duduk di toilet karena keputihan dapat menular melalui bibir kloset, dan perlengkapan mandi seperti handuk (Junita dalam Suwanti, 2016). Penanganan yang sering dilakukan untuk mengatasi atau mengurangi keputihan dengan pemberian terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Secara farmakologi bisa diberikan antibiotik, Sedangkan untuk mengurangi keputihan secara nonfarmakologi menggunakan obat tradisional atau bahan-bahan alami (Nugroho & Utama, 2014: 91).

Pengobatan tradisional yang dapat mengurangi keputihan adalah daun sirih. Daun sirih merupakan tanaman yang mengandung minyak atsiri dan sebagai antiseptik alami. Penelitian yang dilakukan Mustika *et al.*, (2014) mengatakan yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 20 orang. Setelah menggunakan air rebusan daun sirih yang tidak keputihan sebanyak 19 orang.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Banjarsari, Desa Karang Kendal, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali pada bulan Februari 2019,

dengan melakukan wawancara terhadap wanita usia subur di daerah tersebut, dan ditemukan 3 dari 5 wanita usia subur yang mengalami keputihan dan belum pernah melakukan pembasuhan vagina menggunakan daun sirih. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian daun sirih terhadap keputihan pada wanita usia subur di Dusun Banjarsari, Desa Karang Kendal, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Apakah pemberian rebusan daun sirih bisa menyembuhkan keputihan pada wanita usia subur”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil pemberian rebusan daun sirih untuk keputihan pada wanita usia subur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil observasi keputihan sebelum diberikan rebusan daun sirih pada wanita usia subur.
- b. Mendeskripsikan hasil observasi keputihan sesudah diberikan rebusan daun sirih pada wanita usia subur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori yang mengungkapkan bahwa pemberian air rebusan daun sirih dapat menyembuhkan keputihan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Institusi

Sebagai tambahan informasi baik dalam perkuliahan dan praktik lapangan agar dapat menerapkan secara langsung pemberian rebusan daun sirih untuk mengatasi keputihan pada wanita usia subur.

b. Bagi Wanita Usia Subur

Sebagai alternatif pengobatan tradisional untuk mengatasi keputihan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.